



Strategi Pengembangan Desain Model *Social Learning* untuk Peningkatan Kualitas Penguasaan Bahasa Arab (Studi Kasus Di Stais Syaichona Moh. Cholil Bangkalan)

Mutmainah

STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

mutmainah.zainul@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.1234/qismularab.v2i01.23>

Corresponding author:

[tafakkursaatan@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Pengembangan Bahasa, model social learning, penguasaan, bahasa Arab.

Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agha Islam Syaichona Cholil Bangkalan berupaya untuk meningkatkan kualitas penguasaan bahasa arab yang dimiliki oleh mahasiswa. Namun demikian, tidak semua mahasiswa STAIS bersedia dan semangat untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab. Sehingga membutuhkan strategi agar mahasiswa memiliki kesadaran untuk memiliki kemauan membuka diri untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab, sebagai mahasiswa prodi Bahasa Arab yang memang semestinya memiliki kualifikasi Bahasa Arab yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja dan kebutuhan guna mengetahui masalah yang dihadapi Prodi Pendidikan Bahasa Arab di STAIS dalam meningkatkan kualitas penguasaan bahasa arab dan menentukan kebutuhan-kebutuhan mahasiswa agar dapat meningkatkan kualitas penguasaan bahasa arab yang dimiliki. Penelitian ini merupakan penelitian ini merupakan jenis kajian pengembangan model ADDIE tahap analysis, ada dua: pertama adalah analisis kinerja (performance analysis), dan kedua adalah analisis kebutuhan (need analysis). Pendekatan kualitatif dengan jenis kajian studi kasus. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan dokumentasi. Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif, dan uji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil analisis kinerja menunjukkan bahwa terdapat beberapa problem dalam peningkatan penguasaan kualitas bahasa Arab, antara lain: motivasi yang kurang, belum terbuka terhadap informasi atau teknologi baru, dan kurangnya strategi yang inovatif. Sedangkan dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan tiga aspek, meliputi: 1) aspek motif, motif dalam mempelajari dan meningkatkan motivasi dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab. 2) aspek kompetensi/kemampuan, ada empat yaitu: pertama adalah maharah al istima' (ketrampilan mendengar), kedua adalah maharah al kalam (ketrampilan berbicara), keterampilan membaca)

merupakan keterampilan membaca. Dan keempat adalah maharah al kitabah (ketrampilan menulis). 2) Aspek strategi, dalam meningkatkan penguasaan kualitas penguasaan bahasa Arab penting menggunakan stertegi yang efektif, salah satunya adalah model social learning, sebagai upaya pada peningkatan kualitas penguasaan bahasa arab mahasiswa melalui program-program.

Abstract

Keywords:

*Language Development,
social learning models,
mastery, Arabic.*

Arabic Language Education Study Program at the Syaichona Cholil Bangkalan Islamic College of Religion seeks to improve the quality of Arabic language mastery possessed by students. However, not all STIS students are willing and enthusiastic to improve their mastery of Arabic. So that a strategy is needed so that students have the awareness to have a willingness to open themselves up to improve their mastery of Arabic, as Arabic study program students who really should have quality Arabic qualifications. This study aims to carry out performance and needs analysis in order to find out the problems faced by the Arabic Language Education Study Program at STAIS in improving the quality of mastery of the Arabic language and determining the needs of students in order to improve the quality of their Arabic mastery. This research is a type of study of the ADDIE model development analysis phase, there are two stages: the first is performance analysis, and the second is needs analysis. Qualitative approach with a type of case study study. The informant determination technique in this study used purposive sampling and snowball sampling. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews and documentation. The research data was processed and analyzed using qualitative analysis, and its validity was tested using source and method triangulation. The results of the performance analysis show that there are several problems in improving the quality of mastering the Arabic language, including: lack of motivation, not yet open to new information or technology, and a lack of innovative strategies. While the needs analysis shows that students need three aspects, including: 1) aspects of motives, motives in learning and increasing motivation in improving Arabic language mastery. 2) competency/ability aspects, there are four: first is maharah al istima' (listening skills), second is maharah al kalam (speaking skills), reading skills) are reading skills. And fourth is maharah al kitabah (writing skills). 2) Aspects of strategy, in improving the quality of Arabic language mastery, it is important to use effective strategies, one of which is the social learning model, as an effort to improve the quality of students' Arabic language mastery through programs.

Pendahuluan

Penggunaan bahasa Arab bukan hanya digunakan oleh orang Arab itu sendiri, walaupun Bahasa Arab merupakan bahasa yang tumbuh dan berkembang di kawasan Timur Tengah, Bahasa Arab sebagai alat berkomunikasi baik lisan maupun tulis, juga digunakan negara-negara lainnya seperti: Saudi Arabia, Marokko, Aljazair, Tunisia, Libya, Mesir, Sudan, Libanon, Yordania, Irak, dan Persatuan Emirat Arab, bahkan juga digunakan oleh sebagian masyarakat Eropa. (Imam Bawani, 1997). Dalam setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-hari bahasa arabpun digunakan pada aspek-aspek kehidupan lainnya, antara lain komunikasi, budaya, sosial, keagamaan, bisnis, sosial keagamaan, dan ekonomi.

Bahkan Bahasa Arab mampu menempati posisi penting dalam percaturan internasional, hal ini terbukti pada masyarakat Eropa dan Amerika Serikat yang mulai tertarik untuk mempelajari bahkan menggunakan bahasa Arab

sebagai media komunikasi. Pengakuan dari masyarakat Internasional, fakta yang ada Di Amerika Serikat ada penerbitan yang menggunakan bahasa Arab, antara lain: *al Ma'had al Alamy Li al-Fikr al-Islamy*, dimana penerbitannya juga menggunakan bahasa Arab juga bahasa lainnya. (Ahmad Wajito, 1992: 132)

Proses pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam baik negeri maupun swasta memiliki tanggung jawab melakukan proses pembelajaran bahasa Arab, hal ini selaras dengan adanya cita-cita luhur dimana dimasa yang akan datang agar bahasa Arab dapat berkembang lebih. Yang menjadi problem tersendiri adalah rendahnya kemampuan mahasiswa di PTAI baik negeri dan swasta dalam berbahasa Arab baik lisan maupun tulis, problem lainnya adalah bagaimana strategi apa yang dipakai oleh perguruan tinggi dalam mencapai tujuan tersebut.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab adalah belum ada inovasi dari strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab bagi mahasiswa secara maksimal, walaupun berbagai upaya dilakukan Perguruan Tinggi Islam agar bahasa Arab mudah dipahami, dimengerti, dipraktikkan, bahkan disukai oleh mahasiswa. Agar usaha untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa bisa tercapai dengan maksimal maka dibutuhkan keinginan, kesadaran, kemauan, motivasi baik oleh mahasiswa itu sendiri dan perguruan tinggi itu sendiri.

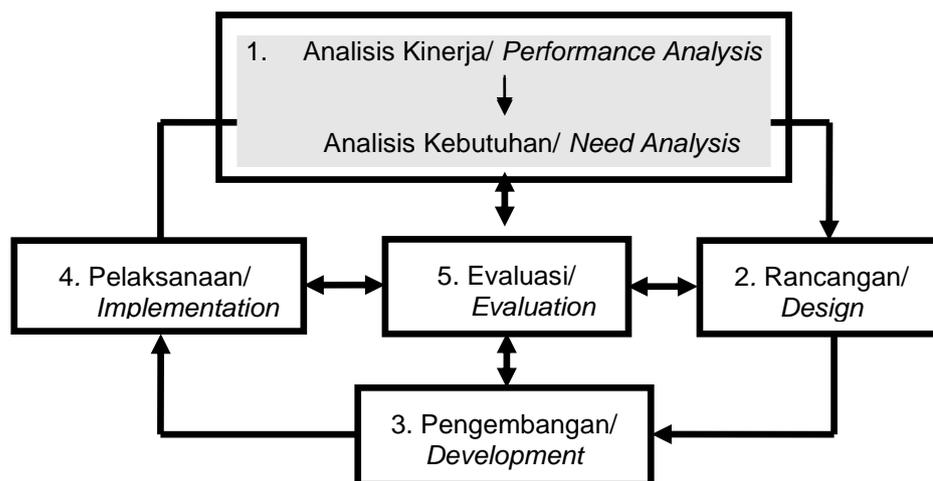
Strategi pengembangan penguasaan bahasa Arab dilakukan sesuai dengan kebijakan masing-masing Perguruan Tinggi. Sebagaimana prodi pendidikan bahasa Arab yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan yang memiliki tanggung jawab baik dikalangan pimpinan perguruan Tinggi, dosen, maupun mahasiswa untuk selalu meningkatkan penguasaan bahasa Arab pada seluruh mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Ada empat aspek yang harus dikuasai oleh mahasiswa, antara lain. Pertama adalah *maharah al istima'* (ketrampilan mendengar) ialah keterampilan mendengarkan mufrodah bahasa Arab. *Kedua* adalah *maharah al kalam* (ketrampilan berbicara) merupakan keterampilan untuk menyusun kata-kata yang baik, dan jelas untuk mengungkapkan ide, gagasan maupun pemikiran. *Ketiga* adalah *maharah al qira'ah* (ketrampilan membaca) merupakan keterampilan membaca. Dan *keempat* adalah *maharah al kitabah* (ketrampilan menulis) merupakan keterampilan dalam menulis, menyusun atau merangkai kata dalam bahasa Arab.

Upaya prodi untuk peningkatan kemampuan mengindikasikan bahwa ada upaya dari prodi untuk meningkatkan kualitas penguasaan bahasa arab. Namun demikian, tidak semua mahasiswa STAIS bersedia mengembangkan kemampuan yakni dengan membatasi diri untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab yang dimiliki. Sehingga membutuhkan strategi agar mahasiswa memiliki kesadaran untuk mampu membuka diri untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab, karena prodi yang mereka ambil adalah Pendidikan Bahasa Arab sehingga sudah semestinya mahasiswa prodi Bahasa Arab memiliki kualifikasi Bahasa Arab yang berkualitas, sehingga mampu menjadi guru bahasa Arab yang handal, berkualitas dan profesional. Peningkatkan penguasaan bahasa Arab mahasiswa STAIS prodi PBA maka diperlukan sebuah desain model *social learning* yang sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang seharusnya dibutuhkan oleh mahasiswa. Sinergi dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja guna mengetahui masalah yang dihadapi oleh Prodi PBA dan mahasiswa dalam usaha meningkatkan Peningkatkan penguasaan bahasa Arab mahasiswa STAIS prodi PBA, dan melakukan analisis kebutuhan guna mengetahui kebutuhan apa saja yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa STAIS prodi PBA agar mampu meningkatkan kualitas penguasaan bahasa Arab.

Metodologi

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model ADDIE tahap *analysis* (Branch, 2009) (Gambar 1) ada dua: *pertama* adalah analisis kinerja (*performance analysis*), dan kedua adalah analisis kebutuhan (*need analysis*). Analisis kinerja digunakan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penguasaan bahasa Arab. Sedangkan analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui kebutuhan yang harus dimiliki oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab di STAIS agar dapat meningkatkan kualitas penguasaan bahasa Arab.



Gambar 2. Model Pengembangan ADDIE
Figure 2. The Development Model of ADDIE

Pada tahap *analysis* ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian studi kasus. Teknik pengambilan dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi (Denzin & Lincoln, 1994; Sugiono, 2017). Pada penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, dan *snowball sampling* (Yusuf, 2017; Sugiono, 2017). Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dosen, dan stakeholder di prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

Metode Analisis

Analisis data menggunakan analisis kualitatif (Neuman, 2000: 420). Meliputi: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) display data (*data display*), dan 3) kesimpulan (*conclusion*)/verifikasi data yang diperoleh. (Huberman and Miles, 1994: 428-429). Keabsahan data menggunakan menggunakan triangulasi: 1) sumber, dan 2) metode.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kinerja (*Performance analysis*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tentang kinerja mahasiswa STAIS prodi PBA dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab dapat diidentifikasi berbagai problem yang muncul dalam diantaranya adalah:

Pertama adalah kurangnya motivasi, hal ini menjadikan mahasiswa menjadi kurang semangat dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab yang dimiliki. Hal tersebut disebabkan motivasi yang rendah dalam diri mahasiswa. Menjadi persoalan yang krusial ketika mahasiswa kurang motivasi, maka perlu adanya

pemahaman pada mahasiswa betapa pentingnya peran bahasa Arab dalam perkembangan pengetahuan. Ada dua hal penting yang perlu diketahui oleh mahasiswa bahwa pentingnya mempelajari bahasa Arab, antara lain 1) sebagai sumber ilmu, dimana bahasa Arab merupakan sumber keilmuan terutama ilmu-ilmu keislaman, 2) sebagai pemersatu umat, bahasa Arab merupakan bahasa kaum muslimin di seluruh dunia untuk menyatukan dalam aspek-aspek ibadah, bukan hanya untuk orang Arab saja. (Alwi Shihab, 2007). Selain itu menurut Azhar bin Muhammad (2005) bahwa bahasa Arab merupakan lughatul Islam (bahasa Islam), pemahaman yang benar tentang Islam, dimana amalan-amalan/ibadah dalam Islam menggunakan bahasa Arab merupakan konsekuensi logis bahasa Arab bermanfaat bagi peradaban Islam dan kehidupan manusia.

Sejarah juga mencatat bahwa ilmu pengetahuan berkembang karena peran bahasa Arab dalam mewarisi dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada saat-saat kritis, karena selama berabad-abad bahasa Arab merupakan bahasa satu-satunya bahasa ilmu. Maka perlu membangkitkan motivasi untuk menggunakan bahasa Arab dalam forum-forum ilmiah sebagai realisasi betapa pentingnya mengembangkan penguasaan bahasa Arab bagi generasi muslim karena keberadaan ahli bahasa Arab dibutuhkan mulai dari tingkat kelas sampai pada pertemuan-pertemuan ilmiah, sampai pada pertemuan tingkat internasional. (Moh. Ghufron Zainal Alim, 1990: 15)

Kedua, adalah mahasiswa yang masih belum terbuka terhadap informasi atau teknologi baru dalam proses belajar berbahasa Arab sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk selalu membuka diri (*open minded*) pada hal-hal baru sebagai hasil dari inovasi-inovasi yang sudah semestinya selalu dilakukan agar menjadi mahasiswa yang progresif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab, memang bukanlah suatu hal yang mudah karena terkait dengan sikap yang selalu mengupayakan terbuka terhadap informasi atau teknologi baru. Dimana Teknologi merupakan penerapan ilmu pengetahuan kealamian secara sistematis dalam proses produktif ekonomis untuk menghasilkan manfaat bagi taraf hidup manusia dan juga kesejahteraan manusia. (Musyirifah Santoso, 2003: 38)

Sehingga dalam perkembangannya, pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam tidak hanya menggunakan model langsung tapi juga penting untuk mengikuti terobosan baru dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah metode aural-oral memiliki (*al-thariqah al-sam'iyah*), dan pendekatan komunikatif (*al-thariqah al-itthishaliyah*).

Ketiga adalah kurangnya strategi yang inovatif dalam meningkatkan penguasaan kualitas Bahasa Arab. Pentingnya strategi dalam peningkatan bahasa Arab dengan memodifikasi, inovasi pada semua aspek, sebagai bentuk upaya penyempurnaan baik dari segi kurikulum, orientasi pengajarannya, metode, strategi pengajarannya, dan media yang digunakannya. Karena inovasi dalam itu memberi dampak positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki kekuatan yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa, karena pembelajaran lebih menarik, hidup, dan bermakna. Sehingga bagaimana pendidikan bahasa Arab mampu menyuguhkan sebagai subsistem pendidikan universal diharapkan mampu membentuk kontribusi positif karena keberadaannya sebagai arena riset masa depan (*significance of future*), karena sistem pendidikan bahasa Arab diharapkan mampu sebagai peyangga nilai-nilai dan juga sekaligus sebagai penyeru untuk berpikir produktif dan berkolaborasi dengan kebutuhan zaman. Hal ini menunjukkan pembelajaran bahasa Arab mengalami dinamika, juga pentingnya inovatif dalam strategi peningkatan kualitas penguasaan bahasa Arab.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari strategi dalam peningkatan penguasaan Bahasa Arab, keran peran strategi yang inovatif menunjukkan bahwa tidak hanya berorientasi pada hasil melainkan

juga berorientasi pada prose, semakin efektif prosesnya maka makin optimal hasilnya, sehingga keberhasilan strategi berkaitan dengan pendekatan yang digunakan. (Wa Muna, 2011: 15)

Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*)

Mencermati hasil dari analisis kinerja tersebut, kebutuhan yang dipandang perlu bagi mahasiswa STAIS prodi PBA untuk meningkatkan kualitas penguasaan bahasa Arab dapat diklasifikasi ke dalam tiga aspek. Ada tiga aspek tersebut antara lain: 1) aspek kompetensi/kemampuan, 2) aspek motif, dan 3) aspek strategi.

1. Aspek Motif

Terkait motif menjadi mahasiswa prodi PBA harus jelas sehingga menjadi motivasi yang tinggi untuk belajar Bahasa Arab. Motif merupakan salah satu dari 5 (lima) aspek stimulus. Kelima aspek tersebut adalah: 1) pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*skill*), sifat/pribadi (*traits*), dan 5) motif (*motives*) (Spencer and Spencer, 1993: 9-11). Penyajian contoh melalui perilaku meniru (*modelling*) baik yang dilakukan secara mandiri ataupun secara terprogram akan mampu meningkatkan motif dalam diri individu untuk menjadi lebih baik (Hanik & Mutmainah, 2018).

Hal-hal yang mampu menumbuh kembangkan motif yaitu: *pertama*, mahasiswa seyogyanya memiliki motif atau orientasi menjadi mahasiswa yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisiologi (*physiological needs*) semata. Namun upaya-upaya lain menjadi sesuatu yang penting untuk selalu dilakukan, agar dapat meningkatkan motif ke dalam tingkatan yang lebih tinggi, misalnya kebutuhan akan penghargaan (*esteem need*) seperti kebutuhan akan status, ketenaran, kompetensi, prestasi, dan bahkan bisa pada level yang tertinggi, yakni kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*), dimana mahasiswa mampu semaksimal mungkin meningkatkan aktualiasasi diri agar mahasiswa untuk bisa menjadi pribadi yang bermanfaat buat umat. Sehingga bagaimana motif mahasiswa yaitu kebutuhan terhadap pendidikan untuk menjadi manusia yang tidak hanya pemenuhan terhadap syarat pencarian kerja belaka, namun bagaimana mahasiswa memiliki motif menjadi seorang pendidik bahasa Arab yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang bagus dan berkualitas, sehingga mampu menjadi guru bahasa Arab yang profesional dan memiliki empat kompetensi, yaitu: pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Sehingga hal tersebut mampu meningkatkan gairah dalam belajar karena dengan motif tersebut, mahasiswa termotivasi untuk tidak terjebak pada zona nyaman, namun bagaimana terus melakukan upaya-upaya meningkatkan penguasaan bahasa Arab secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang optimal.

2. Aspek Kompetensi

Aspek Kompetensi yang harus dikembangkan bagi mahasiswa STAIS prodi PBA dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab adalah terkait dengan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana mahasiswa berusaha selalu meningkatkan empat keterampilan, antara lain: Ada empat aspek yang harus dikuasai oleh mahasiswa, antara lain. Pertama adalah *maharah al istima'* (ketrampilan mendengar) ialah keterampilan mendengarkan mufrodah bahasa Arab yang berupa: percakapan, cerita, nash-nash sebagai penunjang utama dalam mempelajari *maharah istima'*, keterampilan mendengar ini mengandung keterampilan pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa, dan lain sebagainya. kedua adalah *maharah al kalam* (ketrampilan berbicara) merupakan keterampilan untuk menyusun kata-kata yang baik, dan jelas untuk mengungkapkan ide, gagasan maupun pemikiran, keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif (Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, 2011: 88). Ketiga adalah *maharah al qira'ah* (ketrampilan membaca)

merupakan keterampilan membaca dimana, harus memiliki mufrodah yang banyak agar memudahkan dalam memahami setiap bacaan yang dibaca, manfaat keterampilan membaca akan menambah kosakata sehingga akan mampu untuk berinteraksi secara komunikatif (Taufik, 2011: 53). Dan keempat adalah *maharah al kitabah* (ketrampilan menulis) merupakan keterampilan dalam menulis, menyusun atau merangkai kata dalam bahasa Arab dengan tujuan mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan dalam tulisan. Keempat aspek dalam belajar bahasa Arab ini tidak bisa dipisahkan dan kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa (Taufik, 2011: 43).

Pendidikan Bahasa Arab yang dikembangkan dengan orientasi kemahiran, maka melakukan pengembangan keempat keterampilan tersebut sebanyak 70%, , sedangkan yang 30% adalah bermuara pada pengayaan materi keilmuan bahasa Arab, kefakultasan, dan MKU (Mata Kuliah Umum/Universitas). (Wahab, 2008: 15). Selain keterampilan-keterampilan tersebut ada kompetensi lain yang dibutuhkan mahasiswa STAIS prodi PBA, yakni kompetensi untuk mengubah pola pikir (*mind set*). Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui penyajian contoh perilaku (*modelling*) terprogram, dimana dilakukan secara terencana oleh seseorang, masyarakat, dan fasilitator. Penyajian *modeling* secara terprogram bisa dilakukan melalui diskusi, sosialisasi, pendidikan, pelatihan, dan media lainnya (Hanik & Mutmainah, 2018).

3. Aspek Strategi

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, prodi PBA membutuhkan strategi untuk peningkatan kemampuan untuk meningkatkan kualitas penguasaan bahasa arab. Beberapa program-program sebagai startegi dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab mahasiswa, dengan tujuan sebagai upaya prodi untuk peningkatan kemampuan mengindikasikan bahwa ada upaya dari prodi untuk meningkatkan kualitas penguasaan bahasa arab. Namun demikian, tidak semua mahasiswa STAIS bersedia mengembangkan kemampuan yakni dengan membatasi diri untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab yang dimiliki. Sehingga membutuhkan strategi agar mahasiswa memiliki kesadaran utnuk mampu membuka diri untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab, karena prodi yang mereka ambil adalah Pendidikan Bahasa Arab sehingga sudah semestinya mahasiswa prodi Bahasa Arab memiliki kualifikasi Bahasa Arab yang berkualitas, sehingga mampu menjadi guru bahasa Arab yang handal, berkualitas dan profesional.

Model *social learning* merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Arab mahasiswa. Pendekatan *social learning* yang dicetuskan oleh Albert Bandura, dimana bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh pendidikan lingkungan. Pendekatan *social learning* terkenal dengan *observational learning* (Bandura, 1977: 17), bahwasannya belajar itu merupakan bagian dari proses meniru (mencontoh)/*modelling* dari peniruan yang dilakukan oleh individu dari hasil pengamatan yang dilakukannya (*imitation*) (Bandura, 1986: 17-18). Realisasi pelaksanaan program-program yang dilakukan STAIS melalui pelatihan, seminar, dan pendampingan (Ardiyanti, 2016: 24), hal tersebut merupakan pengejawantahan dari *Model social learning* yang merupakan strategi imitasi terprogram yang dilakukan prodi PBA STAIS. Strategi lainnya yaitu imitasi mandiri untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab juga bisa dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa dengan sebagai upaya yang dilakukan tanpa ada kaitannya dengan upaya yang dilakukan oleh prodi, jadi merupakan inisiatif yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri untuk mampu meningkatkan penguasaan bahasa Arab.

Model *social learning* sebagai strategi dalam upaya peningkatan penguasaan bahasa Arab mahasiswa baik bahasa Arab lisan maupun tulis yang ada STAIS, dalam model ini ada dua yaitu: terprogram dan mandiri. Individu dari hasil pengamatan yang dilakukannya (*imitation*) dengan *Modeling* secara terprogram dilakukan oleh STAIS prodi

PBA dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab, sedangkan mandiri dilakukan oleh mahasiswa STAIS dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab.

Model imitasi mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa dimana peniruan yang dilakukan berdasarkan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri antara lain: *pertama* adalah belajar bersama (*Peer Group*), kelompok anak sebaya yang terjadi interaksi yang memiliki tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya (Slamet Santoso, 1999:85). dimana mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih berusaha menjadi mentor bagi teman-temannya agar mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan penguasaan Bahasa Arab bagi mahasiswa-mahasiswa lainnya. *Kedua*, adalah meningkatkan penguasaan mufrodat secara mandiri, yaitu mahasiswa melakukan peningkatan kosakatanya dengan melakukan pengamatan dalam menambah kosakata dengan cara melihat video berbahasa Arab kemudian meniru dengan menghafalkan kosakata baru yang diperoleh dari proses peniruan lewat video juga yang diperoleh saat mahasiswa lain berbicara dengan menggunakan kosakata baru yang belum diketahui kosakatanya oleh mahasiswa tersebut. *Ketiga*, Latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara mandiri, seperti: an pembiasaan atau latihan untuk mendengarkan music lagu berbahasa Arab, mendengarkan teks-teks berbahasa Arab, mendengarkan ceramah/khotbah berbahasa Arab, membaca teks berbahasa Arab, menonton video berbahasa Arab, menulis diary, surat dalam bahasa Arab, dan melatih mempraktekan muhadatsah dalam berkomunikasi atau berbicara setiap hari.

Model *social learning* (pembelajaran sosial) dengan menggunakan *observational learning* sebagai strategi dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab mahasiswa dengan melalui empat tahapan yaitu: *pertama*, perhatian yaitu materi-materi terkait peningkatan 4 aspek bahasa Arab: *Maharah al istima'*, *Maharah al kalam*, *Maharah al qira'ah*, *Maharah al kitabah* baik dengan menggunakan media Power point, film/video dan buku-buku yang terkait dengan 4 aspek tersebut. *Kedua*, penyimpanan dalam memori, penyimpanan informasi dari materi-materi, maka akan masuk pada menjadi *long memory* (memori jangkah panjang). *Ketiga*, reproduksi yaitu mahasiswa mampu mereproduksi kembali apa yang materi-materi yang disimpan dalam memori. Dan *keempat*, motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong perilaku dari *modeling*, sehingga mahasiswa termotivasi dalam upaya melakukan peningkatan penguasaan bahasa Arab. Mahasiswa berusaha meningkatkan motivasi internal dalam diri mahasiswa dan juga meningkatkan motivasi eksternal dari dosen maupun stakholder Prodi PBA dan pimpinan STAIS, sehingga penguasaan bahasa Arab mahasiswa semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kinerja menunjukkan bahwa terdapat beberapa problem dalam peningkatan kualitas penguasaan bahasa Arab, antara lain: pertama adalah motivasi yang kurang, kedua adalah mahasiswa belum terbuka terhadap informasi atau teknologi baru dalam peningkatan kualitas penguasaan bahasa Arab, dan *ketiga* adalah *Ketiga* adalah kurangnya strategi yang inovatif dalam meningkatkan penguasaan kualitas Bahasa Arab. Sedangkan dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan tiga aspek, meliputi: 1) aspek motif, motif dalam mempelajari dan meningkatkan motivasi dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab. 2) aspek kompetensi/kemampuan, ada empat yaitu: *pertama* adalah *maharah al istima'* (ketrampilan mendengar), *kedua* adalah *maharah al kalam* (ketrampilan berbicara), keterampilan membaca) merupakan keterampilan membaca. Dan *keempat* adalah *maharah al kitabah* (ketrampilan menulis). 2) Aspek strategi, upaya untuk meningkatkan penguasaan kualitas penguasaan bahasa Arab penting dengan menggunakan stertegi yang yang inovasi dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai, salah satunya adalah model *social learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. 2011. Pembelajaran Bahasa Arab, hal 88. Malang : UIN Maliki Press.
- Ahmad Wajito. 1992. Majalah Ilmiah "Shuhuf", hal 132. Bandung: Dinamika Berkah Utama.
- Alim, Moh. Ghufron Zainal. 1990. "Bahasa Arab Sebagai Alternatif Bahasa Komunikasi Antar Umat Islam" dalam Qimah. Edisi III. Surabaya: Fakultas Adab
- Bandura, A., & Walters, RH. 1963. Pembelajaran Sosial dan Pengembangan Kepribadian. New York: Holt rinehart dan Winston.
- Bandura, Albert. 1986. *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Publishing.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. 1994. "Introduction: Entering the Field of Qualitative Research." Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.), *Handbook of Qualitative Research*, pp. 117. Thousand Oaks, California: Sage
- Hanik, U & Mutmainah. (2018). "Peran Model *Social Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi Petani Garam di Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Sosiologi Simulacra*, Volume 1, Nomor 2
- Huberman, A. Michael and Matthew B. Miles. 1994. "Data Management and Analysis Methods." Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.), *Handbook of Qualitative Research*, pp. 428-444. Thousand Oaks, California: Sage Publications Inc
- Imam Bamawi. 1997. *Qawaid al - Lughah al - 'Arabiyyah*, Beirut: Dar Thaqaqah al-Islamiyyah,.
- Maslow, Abraham. H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, Nurul Imam (Terj.). Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Neuman, W. Lawrence. 2000. *Social Research Methods*. Boston: Allyn and Bacon
- Santoso, Slamet. 1999. *Dinamika Kelompok*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, Alwi. 2007. "Peran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional dan Bahasa Diplomasi", Kuliah Umum Universitas Al Azhar Indonesia, di akses pada tgl 1 November 2022
- Sunanto, Musyrifa. 2007. *Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta. Kencana.
- Taufik. 2021. Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT), hal 43-53. Surabaya: PMN
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.